

# HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA FACEBOOK DENGAN PSIKOSOSIAL ANAK DI SMPN 1 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Andi Ratih Arifka<sup>1\*</sup>, Rusni Mato<sup>2</sup>, Afrida<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup> Politeknik Kesehatan Makassar, Jl. Bendungan Bili-bili No.1, Kota Makassar, Indonesia, 90221

<sup>3</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: [ikarifka3@gmail.com](mailto:ikarifka3@gmail.com) / 085242237456

(Received: 29-6-2021 ; Reviewed: 30-6-2021; Accepted: 5-7-2021)

## Abstract

Judging from the current development of Facebook users, Facebook is also spreading among school children. As is known, Facebook has become a part of the lives of today's children. Facebook is considered interesting and fun for them. Often, they use facebook to ride popularity so as not to be considered outdated by their friends. Like other social media, Facebook has both positive and negative impacts on its users. This research was carried out at SMPN 1 Benteng, Selayar Islands Regency from October 13, 2017 to January 4, 2018. The purpose of this study was to determine the relationship between the intensity of Facebook's social media use and the psychosocial behavior of children at SMPN 1 Benteng, Selayar Islands Regency. This research is an analytic study with a cross sectional design, the sampling method used in this research is probability sampling using a stratified random sampling technique. Obtained a sample of 76 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed by Chi-Square test ( $p < 0.1$ ). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the intensity of the use of social media Facebook with psychosocial children ( $p = 0.056$ ). The conclusion in this study is that there is a relationship between the intensity of the use of social media Facebook with psychosocial children at SMPN 1 Benteng, Selayar Islands Regency.

**Keywords:** Child Psychosocial, Intensity of Facebook Social Media Use

## Abstrak

Dilihat dari perkembangan pengguna *facebook* saat ini, *facebook* juga merambat dikalangan anak sekolah. Seperti yang diketahui, *facebook* sudah menjadi bagian dari kehidupan anak zaman sekarang. *Facebook* dianggap menarik dan menyenangkan bagi mereka. Sering kali, mereka menggunakan *facebook* untuk menumpang popularitas agar tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman - temannya. Seperti halnya sosial media lainnya, *facebook* memiliki dampak positif dan negatif bagi para penggunanya. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dari tanggal 13 Oktober 2017 sampai 4 Januari 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *Cross Sectional*, cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Didapatkan sampel sebanyak 76 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-Square* ( $p < 0,1$ ). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan antara intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak ( $p = 0,056$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Kata Kunci:** Intensitas Penggunaan Sosial Media Facebook, Psikososial Anak

## Pendahuluan

Keseharian manusia modern saat ini, interaksi sudah merupakan kebutuhan, dimana jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang, sosial media hadir membantu manusia menjawab segala tantangan dan memenuhi kewajibannya sebagai makhluk sosial. Akses terhadap sosial media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat - perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan "dunia dalam genggaman". Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Thomas L. Friedman sebagai *the world is flat* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apa pun dari sumber mana pun (Nasrullah, 2017).

Merasakan pengaruh sosial media yang sangat besar baik itu pengaruh positif dan negatif, mengakibatkan ketergantungan bagi penggunanya karena kemudahan dalam mengakses sosial media itu sendiri. Salah satu sosial media yang diminati banyak khalayak adalah *facebook*. Keistimewaan *facebook* terletak pada fasilitasnya yang variatif dan cenderung mudah dipelajari. Saat ini penggunaan *facebook* di Indonesia sudah menjadi rutinitas sehari - hari masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, guru, dosen, pengusaha, pengacara, politisi, artis, tokoh-tokoh dunia dan lain - lain, dan dari berbagai kelas dan golongan karena masalah penggunaan internet sudah bukan barang yang mahal. *Facebook* beberapa waktu lalu mengumumkan telah menghubungkan lebih dari 2 miliar pengguna di dunia. Dari angka tersebut, Indonesia jadi pasar penting bagi *Facebook*. Bagaimana tidak, menurut data kuartal kedua 2017 (per Juli), jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia mencapai 115 juta *user* (Wardani, 2017).

Indonesia menduduki peringkat ke - 4 di dunia dengan pengguna *Facebook* paling aktif. Hal ini diungkap dari laporan riset *We Are Social dan Hootsuite* yang dirilis di *LinkedIn*, Jumat (21/4/2017) (Reza, 2017). Dilihat dari perkembangan pengguna *facebook* saat ini, *facebook* juga merambat dikalangan anak sekolah. Seperti yang diketahui, *facebook* sudah menjadi bagian dari kehidupan anak zaman sekarang. *Facebook* dianggap menarik dan menyenangkan bagi mereka. Sering kali, mereka menggunakan *facebook* untuk menumpang popularitas agar tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman - temannya. Seperti halnya sosial media lainnya, *facebook* memiliki dampak positif dan negatif bagi para penggunanya.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah SMPN 1 Benteng, sekolah menyediakan *Wireless Fidelity (WI-FI)* untuk siswa sebagai fasilitas belajar dan informasi, namun belum menyeluruh ke semua kelas, bagi siswa yang kelasnya belum terdapat jaringan internet sekolah sudah menyediakan *WI-FI* di perpustakaan dan laboratorium yang bisa dikunjungi kapan saja. Secara umum, sekolah tidak mengizinkan siswa membawa laptop ataupun *Handphone (HP)*. Tapi secara khusus terkadang ada guru yang meminta membawa sebagai alat pembelajarannya. Dari beberapa siswa yang ditanya, rata - rata sudah memiliki akun *facebook* dan beberapa diantaranya membuka *facebook* nya setiap hari dan ada siswa yang membuka *facebook* tergantung ketersediaan paket data internetnya dan juga ada beberapa yang membuka *facebook* hanya pada saat ada waktu senggang.

Indonesia sehat 2016 memiliki program Program Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yaitu layanan yang berfungsi sebagai upaya promotif/ preventif berupa pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial, layanan konseling menjadi ciri dari PKPR mengingat masalah remaja tidak hanya berhubungan dengan fisik tetapi psikososial juga. Untuk wilayah Makassar mempunyai angka persentase 22,53% dari target rencana strategi 2016 yaitu 30% (Kemenkes, 2017).

Orang tua dan guru juga berperan aktif bagi anak tentang bagaimana didikan anak yang berpengaruh terhadap perkembangan psikososial. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) terdapat beberapa masalah perkembangan psikososial (emosional dan sosial) anak usia prasekolah yang sering muncul yaitu ledakan amarah, takut, iri hati, ingin memiliki barang orang lain adanya perasaan cemburu, umumnya anak terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif serta muncul perbedaan pemahaman seorang anak pada saat anak melakukan aktivitasnya bersama teman sebayanya (Trinika, 2015).

Beberapa siswa yang ditanya tentang dampak positif dan negatif *facebook* terhadap dirinya sebagian besar mengatakan dampak positif *facebook* yaitu siswa bisa mempunyai banyak teman, mempermudah komunikasi dan bisa mendapatkan informasi - informasi dari *facebook*. Sedangkan dampak negatif *facebook* menurut siswa adalah mereka terkadang dimarahi oleh orang tua mereka jika tidak merespon apabila diajak berbicara karena terlalu asyik bermain *facebook* mereka juga mengatakan bahwa mereka lebih nyaman berkomunikasi lewat *chat* dan terkadang canggung jika berkomunikasi secara langsung dengan orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## Metode

### *Waktu penelitian, populasi dan sampel*

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2017 sampai dengan 4 Januari 2018 di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa - siswi kelas VIII SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada bulan Oktober 2017 diperoleh data jumlah siswa - siswi kelas VIII SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 311 orang.

Hasil perhitungan sampel didapatkan sampel sebanyak 76 sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagai tempat pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. sesuai dengan kriteria inklusi.

1. Kriteria inklusi yaitu kriteria yang harus ada pada sampel untuk dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.
  - a. Siswa/ siswi kelas VII SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
  - b. Siswa/ siswi yang memiliki akun *facebook*.
  - c. Siswa yang hadir saat penelitian berlangsung.
  - d. Bersedia untuk diteliti hingga penelitian ini berakhir.
2. Kriteria eksklusi yaitu kriteria yang tidak boleh ada pada sampel untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.
  - a. Responden yang tidak kooperatif.
  - b. Tidak bersedia menjadi responden.

### *Cara Pengumpulan Data*

Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dikumpul untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017. Sedangkan data sekunder adalah data siswa yang diperoleh berupa data laporan tahunan dari SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, serta berbagai jurnal yang terkait tentang penelitian ini.

### *Pengolahan Data*

#### 1. *Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, *editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

#### 2. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberian *code numeric* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

#### 3. *Enti data*

Data entri adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau databes komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi (Hidayat, 2014).

## Hasil

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar (n=76)**

Karakteristik	n	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	22,4
Perempuan	59	77,6
Umur		
12 Tahun	2	2,6
13 Tahun	57	75
14 Tahun	17	22,4
Intensitas Penggunaan <i>Facebook</i>		
Sering	55	72,4
Kurang	21	27,6
Psikososial Anak		
Kurang Baik	24	31,6
Baik	52	68,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan sebanyak 59 responden (77.6%), sedangkan laki-laki sebanyak 17 responden (22.4%). Umur terbanyak berusia 13 tahun dengan jumlah 57 responden (75%). Mayoritas responden sering menggunakan facebook sebanyak 55 responden (72.4%) sedangkan yang kurang dalam menggunakan facebook sebanyak 21 responden (27.6%). Berdasarkan psikososial anak baik sebanyak 52 responden (68.4%) sedangkan 24 responden (31.6%) kurang baik.

**Tabel 2 Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media Facebook Dengan Psikososial Anak Di Smpn 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar (n=76)**

Intensitas Penggunaan Sosial Media Facebook	Psikososial Anak				Total	
	Kurang Baik		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Sering	21	38,2	34	61,8	55	100
Kurang	3	14,3	18	85,7	21	100
$p = 0,056 \quad \alpha = 0,1$						

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang intensitas penggunaan sosial media facebook nya kurang berjumlah 21 responden, dimana lebih banyak responden yang psikososialnya baik yaitu 18 responden (85,7%) dibandingkan dengan yang psikososialnya kurang baik yaitu 3 responden (14,3%). Sedangkan responden yang intensitas penggunaan sosial media facebook nya sering berjumlah 55 responden, dimana lebih banyak responden yang psikososialnya baik yaitu 34 responden (61,8%) dibandingkan dengan responden yang psikososialnya kurang baik yaitu 21 responden (38,2%) yang psikososialnya kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,056$ . Karena  $p < \alpha = 0,1$  maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara intensitas penggunaan sosial media facebook dengan psikososial anak di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## Pembahasan

### 1. Gambaran penggunaan sosial media facebook

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 responden, yang intensitas penggunaan sosial media facebook nya masuk dalam kategori sering yaitu 72,4% atau sebanyak 55 responden, sedangkan yang intensitas penggunaan sosial media facebook nya masuk dalam kategori kurang yaitu 27,6% atau sebanyak 21 reponden.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa dari 76 responden terdapat 55 responden (72,4%) yang intensitas penggunaan sosial media facebook nya masuk dalam kategori sering. Hal ini ditunjukkan dari 76 responden hanya ada 3 responden yang tidak dapat mengakses facebook melalui *handphone*. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa *handphone* sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia sehingga sangat jarang orang yang tidak memiliki *handphone* dan segala fitur termasuk facebook dengan mudah di akses di *handphone*. Hal lain juga ditunjukkan dari kebiasaan anak yang bermain facebook lebih dari 1 jam per hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebanyak 55 orang responden yang bermain facebook lebih dari 1 jam per hari. Berdasarkan keterangan responden, mereka mengatakan bahwa terkadang lupa waktu jika sudah bermain facebook sehingga tidak sadar kalau sudah terlalu lama menggunakan facebook dan adapula yang mengatakan bahwa mereka merasa tidak puas jika bermain facebook hanya sebentar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar yang dilakukan oleh Christiany Juditha menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan Facebook dengan perilaku remaja yang salah satu kesimpulannya mengatakan bahwa keberadaan Facebook bahkan membuat remaja menjadi kecanduan (Juditha, 2011).

### 2. Gambaran psikososial anak

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 responden, yang psikososialnya masuk kategori kurang baik yaitu 31,6% atau sebanyak 24 responden, sedangkan yang psikososialnya masuk kategori baik yaitu 68,4% atau sebanyak 52 responden.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 59 dari 76 responden bermain facebook ketika bersama teman. Responden mengatakan bahwa ketika bersama teman terkadang lebih fokus untuk bermain facebook daripada berinteraksi bersama teman mereka. Kebiasaan bermain facebook membuat perilaku penggunaanya jadi berubah dengan seringnya bermain facebook akan lupa waktu dan lebih suka menyendiri sehingga tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Adanya facebook juga membuat penggunaanya mengungkapkan perasaan dengan cara berbeda, bukan lagi dengan curhat kepada teman tetapi meng-update status di facebook, sehingga

jarang berkomunikasi langsung dengan orang lain. Kebiasaan inilah yang dapat mengganggu psikososial penggunanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Trinika pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel tahun ajaran 2014-2015" menunjukkan bahwa ada hubungan ada pengaruh antara penggunaan *gadget* terhadap perkembangan psikososial anak dengan nilai  $p=0,005$ .

### 3. Hubungan intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,056$ . Karena  $p < \alpha = 0,1$  maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Melihat dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dari 76 responden terdapat 55 anak yang intensitas penggunaan sosial media *facebook* nya masuk kategori sering dan memberikan dampak yang kurang baik terhadap psikososial anak ada sebanyak 21 anak. Menurut peneliti, ini disebabkan karena anak bisa menghabiskan waktu bermain *facebook* tanpa menghiraukan lingkungan sekitarnya serta kurang mampu berinteraksi baik dengan orang sekitar. Anak lebih suka menyendiri saat bermain sosial media *facebook*. Anak lebih nyaman berada di dunia maya daripada menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Taher 2014 salah satu dampak negatif sosial media yaitu kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Hal ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan peserta didik (siswa). Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di dunia maya bersama teman-teman di komunitas jejaring sosialnya, rata-rata membahas sesuatu yang tidak penting. Akibatnya kemampuan interaksi siswa menurun (Risman, Normelani, & Adyatma, 2016).

Hal lain yang ditemukan peneliti bahwa terdapat 34 anak yang psikososialnya masuk kategori baik meskipun intensitas bermain sosial media *facebook* nya masuk kategori sering, menurut peneliti ini disebabkan karena menggunakan sosial media *facebook* tidak selalu menimbulkan pengaruh negatif ke penggunanya, penggunaan sosial media *facebook* juga mempunyai dampak positif terhadap penggunanya, tergantung bagaimana penggunanya memanfaatkan sosial media tersebut. Dan pada penelitian ini didapatkan, walaupun anak sering menggunakan sosial media *facebook* responden tidak marah, membangkang, ataupun membantah jika mendapat perintah dari orang tua. Anak tetap peduli jika dipanggil ataupun dinasehati. Kebiasaan bermain sosial media *facebook* juga tidak menjadikan anak gelisah jika tidak bermain *facebook* dalam sehari. Meskipun diganggu bermain *facebook*, anak tidak marah akan hal itu. Kemampuan anak dalam mengontrol penggunaan *facebook* mampu memberikan dampak positif, mampu menambah informasi terbaru tanpa menghilangkan jiwa sosial anak dalam berinteraksi.

Dampak lain yang peneliti temukan adalah kebiasaan anak saat bermain *facebook* yang kebanyakan dari mereka bermain *facebook* saat bersama teman. Hal itu membuat responden jadi tidak peduli saat berkumpul bersama teman. Mereka lebih suka menyendiri untuk bermain sosial media *facebook* daripada berkomunikasi dengan teman.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ropana 2013 bahwa salah satu dampak negatif sosial media adalah membuat seseorang menjadi penyendiri dan susah bergaul. Situs jejaring sosial membuat penggunanya memiliki dunia sendiri, sehingga tidak sedikit dari mereka tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang kecanduan situs jejaring sosial sering mengalami hal ini yang mengakibatkan dirinya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya (Risman, Normelani, & Adyatma, 2016).

## Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian tentang hubungan intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disimpulkan bahwa ada hubungan intensitas penggunaan sosial media *facebook* dengan psikososial anak di SMPN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Diharapkan pada orang tua untuk bisa lebih bijaksana dan memperhatikan anaknya saat menggunakan sosial media karena bisa mempengaruhi psikososial anak. Diharapkan guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang psikososial anak mengingat tingginya intensitas penggunaan sosial media *facebook*. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar didapatkan hasil yang signifikan.

## Saran

Diharapkan pada orang tua untuk bisa lebih bijaksana dan memperhatikan anaknya saat menggunakan sosial media karena bisa mempengaruhi psikososial anak. Diharapkan guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang psikososial anak mengingat tingginya intensitas penggunaan sosial media *facebook*. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar didapatkan hasil yang signifikan.

## Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung: Kampus Politeknik kesehatan Makassar dan Stikes Nani Hasanuddin Makassar yang secara berkesinambungan memberikan dukungan untuk melakukan Tridarma perguruan tinggi, Semua Responden yang bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi.

## Referensi

- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Juditha, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*, 1-23.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Reza, J. I. (2017, April 21). *www.tekno.liputan6.com*. Dipetik 10 15, 2017, dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com): <http://tekno.liputan6.com/read/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-teraktif-di-dunia>
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama( SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 38-50.
- Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015.
- Wardani, A. S. (2017, Agustus 14). *www.tekno.liputan6.com*. Dipetik 10 15, 2017, dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com): <http://tekno.liputan6.com/read/3057940/facebook-kini-punya-115-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>